

**M. Maftuhin & A. Jauhar Fuad | Pembelajaran Pendidikan  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS**

M. Maftuhin & A. Jauhar Fuad  
info.ajauharfauad@gmail.com  
Institut Agama Islam Tribakti Kediri

**Abstrak**

Tulisan ini dimaksudkan untuk menjelaskan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMPLB). Dalam perencanaan dan pembelajaran memiliki perlakuan khusus jika dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI untuk SMPLB menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik, serta penggunaan isyarat yang dilakukan oleh guru bergantung pada kelas yang sedang dihadapi. Oleh karena itu, terdapat perbedaan strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI terhadap siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini mengacu pada kondisi fisik dan psikologis siswa, sehingga menggunakan pembelajaran per-individu.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, pembelajaran, perencanaan, Sekolah Luar Biasa.

**Abstract**

This paper is propose to explain the planning and learning of Islam Education (PAI) for child with special needed in Special School (SLB) on the level of junior high school (SMPLB). The Planning and Learning have paculiar treatments in comparasion with regular junior high school. The methods are used by lecturing, discussing and practicing methods, and also using teacher's gestures which depend on the class that must be faced. Hence, there are different learning strategies that must be applied by PAI's teachers for one to another students. This associate to the physical and psychological condition of the student, with the results that it using personal schooling.

**Keywords:** *Islam Education, Learning, Planning, School of Special Needed.*

## **Konteks Penelitian**

Anak berkebutuhan khusus merupakan bagian dari masyarakat yang harus dibebaskan dan diberdayakan baik dari keterbatasan fisik maupun mentalnya. Upaya tersebut dilakukan dengan cara memberikan hak yang sama dalam bidang pendidikan secara berkesinambungan, terpadu dan penuh tanggung jawab agar mereka tidak lagi dianggap sebagai warga kelas dua yang hanya dipandang sebelah mata oleh sebagian orang. Penyandang cacat, mereka memiliki keterbatasan fisik, sehingga mereka akan memiliki sedikit kesulitan dalam menyesuaikan. Hambatan tersebut diperburuk oleh situasi lingkungan dan fasilitas umum yang tidak kondusif untuk pertumbuhan, partisipasi dan aktivitas dalam kehidupan (Noor, 2017).

Salah satu bagian penting bagi pendidikan anak berkebutuhan khusus tersebut adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati pengikut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (kurikulum PAI, 2002). Oleh karena itu pendidikan agama berarti juga pembentukan manusia yang bertakwa (Daradjat, 2012). Di samping itu, pendidikan agama juga bertujuan agar siswa mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam agar siswa mampu menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam pribadinya, sehingga menjadi filter dan selektor, sekaligus penangkal terhadap segala hal negatif dari kemajuan zaman dan teknologi.

Adanya pendidikan agama yang bertujuan untuk menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran Islam, menunjukkan bahwa pendidikan agama merupakan proses menata dan

mengkondisikan pengetahuan (aspek kognitif), pemahaman serta pengamalan ajaran agama yang dimiliki anak (Arifin, 1996).

Pemahaman yang mendalam akan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut, akan mewarnai perilaku dan tindakan anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, nilai-nilai agama yang telah diaktualisasikan melalui pendidikan agama, mampu diaktualisasikan dalam tindakan nyata bagi anak-anak berketunaan tersebut. Melalui pendidikan ini, anak dapat mengembangkan kemampuan yang dapat dibilang tidak sepenuhnya ada dalam diri mereka, akan tetapi sedikit tidak mereka mampu untuk berkarya dengan adanya pendidikan.

SMPLB Bintara Campurdarat dibangun di Kecamatan Campurdarat agar mudah dijangkau. SMPLB Bintara Campurdarat didirikan atas dasar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang mempunyai anak-anak berkebutuhan khusus. Siswa dengan kondisi penyandang ketunaan di antaranya Tuna netra, Tuna rungu dan Tuna grahitia.

Sebagai lembaga yang menangani anak berkebutuhan khusus, sekolah luar biasa memberikan suatu pelayanan yang prima agar nantinya anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang layak walaupun dengan kekhususan yang disandangnya (Zulfa, Noor, & Ribawanto, 2017). SMPLB Bintara Campurdarat Tulungagung memiliki komitmen khusus terkait pembentukan akhlak. Hal tersebut sebagaimana yang tercantum dalam visi sekolah, yakni terwujudnya siswa yang berprestasi dan berakhhlak mulia.

Pendidikan luar biasa (PLB) memisahkan antara anak luar biasa dengan anak lain pada umumnya, untuk keperluan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa pemisahan anak luar biasa dari anak lain pada umumnya hendaklah dipandang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan belajar yang terprogram, terkontrol, dan terukur atau yang secara ringkas disebut tujuan instruksional khusus. Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran

karena kelainan fisik, emosional, mental, social (Efendi, 2018).

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi penyandang disabilitas tentu akan dapat menambah khazanah keilmuan dan menjadi rujukan bagi segenap praktisi pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Penelitian ini disusun dengan maksud untuk mengekplorasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi penyandang disabilitas. Lokasi penelitian yang diambil yakni SMPLB Bintara Campurdarar Tulungagung.

Fokus penelitian tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Bintara Campurdarar Tulungagung dapat dijabarkan sebagai berikut: perencanaan dan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam; pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam; pengelolaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Bintara Campurdarar Tulungagung.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai strategi pendidikan agama Islam di SMPLB Bintara Campurdarar Tulungagung. Maka dari itu, peneliti menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu (Ghony & Fauzan, 2012).

Penelitian ini bertempat di SMPLB Bintara Campurdarar yang beralamatkan di Jln. Stadion No. 02 Kauman Campurdarar Tulungagung dengan alas an. SMPLB Bintara Campurdarar merupakan sebuah lembaga pendidikan khusus, di mana pendidikan agama pada pendidikan khusus dirasa berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya.

Jumlah siswa SMPLB Bintara Campurdarar mulai dari kelas VII sampai dengan IX tahun pelajaran 2018-2019 sebanyak 46 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

## **M. Maftuhin & A. Jauhar Fuad | Pembelajaran Pendidikan**

Tabel 1 Siswa SMPLB Bintara Campurdarat

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	3	4	7
2	VIII	3	3	6
3	IX	4	6	4
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>13</b>	<b>23</b>

Sumber data primer penelitian ini terdiri dari; (1) Kepala SMPLB Bintara Campurdarat Tulungagung; (2) Guru PAI SMPLB Bintara Campurdarat Tulungagung; (3) Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan/observasi mengenai kondisi SMPLB Bintara Campurdarat Tulungagung, keadaan Siswa, aktivitas siswa, pola hidup dan tingkah laku siswa dan kegiatan yang berlangsung di SMPLB Bintara Campurdarat Tulungagung. Sumber data sekunder penelitian ini berupa dokumen-dokumen tentang sejarah dan profil, visi, misi, kurikulum, dan kegiatan siswa serta berbagai literatur yang relevan yang berkaitan dengan SMPLB Bintara Campurdarat Tulungagung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi:

1. Observasi Peneliti mengamati kegiatan subyek secara langsung yakni kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SMPLB BINTARA menggunakan penglihatan langsung. Agar peneliti dapat mengamati dan mencatat langsung perilaku, perkembangan dan kegiatan yang dilakukan oleh subyek.
2. Wawanacara mendalam Peneliti disini secara langsung mengajak berkomunikasi para guru yang ada di SMPLB untuk memperoleh keterangan dan data mengenai model pembelajaran yang para guru terapkan. Selain itu peneliti juga mengajak siswa.
3. Dokumentasi Peneliti disini menggali data dengan mengumpulkan gambar, rekaman, dan juga catatan-catatan penting yang berhubungan dengan subyek penelitian yakni kepala sekolah dan guru PAI di SMPLB Bintara Campurdarat Tulungagung.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Yang nantinya hasil laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen penting lainnya untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Proses pembelajaran terdiri dari: perencanaan dan pelaksanaan merupakan komponen strategi pembelajaran yang harus ditempuh seorang guru agar tujuan yang akan dicapai jelas dan berjalan dengan baik, efektif serta efisien. Temuan penelitian ini membagi kedalam dua komponen.

#### **Perencanaan dan Tujuan Pembelajaran**

Perencanaan dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siti Bahrin Nabihati mengatakan dalam perencanaan pembelajaran perlu memahami keunikan dari siswa. Prinsip dasar dalam pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) kita memahami bahwa siswa itu memiliki keunikan. Seorang guru harus bisa memahami keunikan yang dimilikinya. Dengan pengelompokan ketunaan siswa, kelas A untuk anak Tunanetra, kelas B untuk anak Tunarungu dan kelas C untuk anak Tunagrahita.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun tujuan yang menyesuaikan dengan tujuan kurikulum yang sudah ada yaitu tujuan yang ada dalam silabus yang sesuai dengan K13. Tujuan pembelajaran tersebut merupakan upaya pembentukan dalam diri siswa untuk berkembang (Nabihati, 2018).

Guru dapat mengelompokan siswa sesuai dengan kelas karakteristiknya, jika sudah berkelompok guru dengan mudah mengorganisir pembelajaran di kelas sehingga menghasilkan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Guru berharap siswa mendapatkan pelayanan pembelajaran yang lebih maksimal yang

disesuaikan dengan karakteristiknya, agar siswa merasakan nyaman ketika berada di sekolah.

Nabihati (2018) mengatakan selain ranah kognitif, tujuan pembelajaran yang juga mencakup dua aspek yaitu afektif, dan psikomotorik. Kami berharap dalam hal ini setelah siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemudian siswa juga harus bisa melakukan, mengerjakan atau mempraktikan materi yang telah diterima.

Temuan di atas sejalan dengan pendapat Rosyada (2004) bahwa dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan, perencanaan pembelajaran adalah sesuatu yang harus disiapkan oleh guru setiap akan melaksanakan proses pembelajaran, meskipun belum tentu semua yang direncanakan akan dilaksanakan karena kondisi dapat terjadi kelas mencerminkan permintaan yang berbeda dari rencana yang disiapkan, terutama tentang strategi opsional. Hunt (1999) lebih lanjut menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang baik tercermin dalam kemampuan guru untuk mengenali kebutuhan siswa, tujuan yang dapat dicapai dan strategi yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Bintara Campurdarat mengacu pada kurikulum K13 yaitu: meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara, dan yang perlu di ingat bahwa prestasi belajar pada bidang studi pendidikan agama Islam bukan hanya dinilai dari hasil raport yang bagus, melainkan yang lebih penting adalah bagaimana siswa dapat menerapkan ajaran agama Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Nabihati, 2018).

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan benar-benar mampu memposisikan dirinya sebagai mediator dalam penyampaian pelajaran secara efektif agar dapat meningkatkan aktifitas dan kreatifitas anak didik. Guru dapat melibatkan siswa

secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran, maka posisi seorang guru harus menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Usman (20017) mengatakan bahwa sebagai mediator guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan adalah alat komunikasi yang lebih dalam proses belajar mengajar.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran di SMPLB Bintara Campurdarat Tulungagung pun bersifat fleksibel dan mengacu pada kurikulum di sekolah umum. Jika didapati ada kesulitan dalam pengimplementasiannya maka akan disesuaikan dengan kondisi yang ada, seperti penyesuaian dalam penggunaan alat dan sumber belajar, materi, dan penilaian terhadap kondisi tersebut. Terkait dengan penilaian, siswa tunanetra dengan gangguan mental tetap dapat memperoleh nilai yang sama sebagaimana siswa tunanetra normal meskipun kemampuan mereka di bawah siswa tunanetra normal, bagi anak tuna rungu dengan gangguan mental mendapat perhatian yang sama, begitupun anak tunagrahita mulai yang ringan sampai yang berat mendapat perhatian yang sama dalam fleksibilitas pembelajarannya. Hal ini dikarenakan standar pencapaian masing-masing siswa berkebutuhan khusus tersebut berbeda. Dalam hal ini indikator pencapaian disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Peranan guru menjadi sebuah penentu tercapainya tujuan pembelajaran, pembelajaran melalui metode yang diterapkan baik itu ceramah, diskusi maupun yang lainnya. Dalam hal ini guru benar-benar diharapkan memahami metode mana yang tepat dalam memberikan materi Pendidikan Agama Islam. Strategi yang digunakan oleh Ibu Siti Bahrin Nabihati, dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode yang berfariasi dan sesuai dengan materi, sehingga siswa mudah untuk menangkap pelajaran, tidak merasa jemu dan bosan.

## **M. Maftuhin & A. Jauhar Fuad | Pembelajaran Pendidikan**

---

Siti Bahrin Nabihati mengatakan bahwa dalam pembelajaran biasanya saya menggunakan metode ceramah dalam bab-bab tertentu karena materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyangkut aspek kognitif, tetapi juga ada materi tentang akidah dan fiqh. Metode ceramah bisa secara langsung diterapkan kepada anak tunanetra karena pendengarannya berfungsi normal, sedangkan untuk anak tunarungu selain ceramah juga menggunakan isyarat tangan dan gerak bibir, pembelajaran bagi anak tunagrahita berbeda lagi, prioritasnya yaitu pengendalian terhadap emosinya misalnya dengan diberi mainan agar memudahkan dalam focus tingkahlakunya baru secara perlahan dan keterarahannya wajah sedikit demi sedikit menyampaikan materi.

Selain itu kegiatan mencatat bisa dilakukan oleh anak tunanetra dengan menulis braile, dan mencatat dengan ejaan singkat bagi anak tunarungu. Misalnya materi akhlak, ketika saya ingin memberikan gambaran kebahagiaan di akherat (surga) bagi orang yang mengamalkan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Atau kewajiban untuk menegakkan salat serta memberikan gambaran kesengsaraan di akherat (neraka) bagi yang melalaikan perintah dan larangannya. Seperti meninggalkan salat, dan sebagainya semua itu saya jelaskan dengan ceramah. Agar siswa benar-benar memahami bab tersebut, serta sesuai dengan tujuan yang saya jadikan acuan, dengan berbagai teknik penyesuaian penyampaian masing-masing siswa yang sudah dikelompokkan. Setelah penjelasan saya anggap cukup baru siswa saya berikan waktu untuk bertanya (Nabihati, 2018).

Di samping metode ceramah guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Bintara Campurdarat juga menggunakan metode diskusi, seperti yang dikatakan oleh Siti Bahrin Nabihati di samping itu kami sebagai guru agama juga harus bisa memberi motivasi siswa untuk melakukan diskusi, agar siswa bisa menambah pemahamannya terhadap materi yang saya sampaikan. Seperti mendiskusikan isi kandungan ayat Al-Qur'an dan hadits sesuai dengan materi secara kelompok. Hal ini bisa

diterapkan pada anak tunanetra, sehingga langkah seperti ini akan mengajak siswa untuk merealisasikan kebenaran dalam sikap dan prilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (Nabihati, 2018).

Guru juga harus memperhatikan kemampuan yang dimiliki siswa, serta pandai memilih dan menggunakan metode yang akan digunakan (Shanty, 2012). Prinsip-prinsip pembelajaran khusus disesuaikan dengan karakteristik khusus dari setiap penyandang disabilitas. Misalnya, untuk siswa dengan hambatan visual, diperlukan prinsip-prinsip kekongkretan, pengalaman yang menyatu, dan belajar sambil melakukan. Untuk siswa yang mengalami kesulitan mendengar dan berbicara diperlukan prinsip-prinsip keterarahan wajah (Delphie, 2012).

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran dan berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, mengurai memberikan contoh dan latihan kepada siswa untuk mencapa tujuan tertentu. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam mengajikan pelajaran kepada siswa seperti metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, simulasi, bermain peran dan sebagainya. Aplikasi atau pelaksanaan pembelajaran di SLB adalah kegiatan pembelajaran sekolah umum. Adapun bentuk kegiatan pembelajaran ini mencakup kegiatan awal. Kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan kegiatan akhir, kegiatan awal atau pembukaan diawali dengan keakraban. Hal ini untuk mengkondisikan siswa siap kegiatan pembelajaran (Hasan, 2013).

Strategi pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses dan keberhasilan belajar (Fuad, 2013). Penggunaan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran hal utama dan penentu berjalannya yaitu profesionalisme seorang guru dalam mengajar. Seorang guru tidak hanya di tuntut menyiapkan materi

tetapi juga harus siap dalam segala hal, yakni mampu membuat kondisi pembelajaran lebih hidup, tidak membosankan, disisi lain siswa juga lebih siap dan tidak boleh menyepelekan pelajaran apapun. Hal itu sesuai dengan yang dikatakan Ngahim Purwanto (2014) bahwa kebebasan dalam memilih metode berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah dan juga tugas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya.

Guru harus cekatan dan tanggap terhadap para siswa, karena pendidikan agama Islam adalah kebutuhan selain pelajaran-pelajaran lainnya. Ia menegaskan, keterampilan dasar yang berupa keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan di sekolah formal sebagai modal utama dalam melaksakan tugas sebagai guru (Nabihati, 2018).

Di samping itu kami juga harus menguasai materi pembelajaran baik dalam kurikulum maupun aplikasinya. Serta mampu mengelola program pembelajaran dengan merumuskan tujuan pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, serta memahami kemampuan siswa. Mampu mengelola kelas, belajar dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Menggunakan media atau sumber belajar, terutama dalam memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran, kalau semua itu dapat kami lakukan secara maksimal, tentunya prestasi belajar anak didik kami akan meningkat dengan sendirinya. Dengan catatan siswa juga harus serius dalam mengikuti pembelajaran yang saya berikan.

Dalam pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam harus membimbing belajar siswa sehingga mau berpikir akan apa yang harus dilakukan dalam kewajibanya sebagai pelajar. Guru di SMPLB Bintara Campurdarat diharapkan benar-benar mampu mengkondisikan belajar siswa secara efektif.

Jika didapati ada kesulitan dalam pengimplementasiannya maka akan disesuaikan dengan kondisi yang ada, seperti penyesuaian dalam penggunaan alat dan sumber belajar, materi, dan penilaian terhadap kondisi tersebut. Salah satu permasalahan

psikologis yang dihadapi anak penyandang cacat adalah kecemasan social yang mempengaruhi kemampuan dalam hal bersosialisasi dan interaksi dengan lingkungan sekitar atau pergaulan sehari-hari (Fidhzalidar, 2015).

## **Kesimpulan**

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Bintara Campurdarat dengan menetapkan tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan belajar. Guru dalam melakukan perencanaan perlu memperhatikan karakteristik siswa, sehingga pemilihan metode pembelajaran tepat efektif dan efisien.

Tujuan yang ingin dicapai dalam SLB mencakup tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam mencapai tujuan belajar tersebut digunakan berbagai fariasi metode pembelajaran. Dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik, terkadang guru menggunakan isarat tergantung pada kelas yang sedang dihadapainya. Penerapannya, terdapat perbedaan strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI terhadap siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini mengacu pada kondisi fisik dan psikologis siswa, maka kecenderungan pembelajaran yang bersifat individu.

## **Saran-saran**

1. Bagi Kepada kepala sekolah Agar senantiasa memberikan dukungan terhadap guru agar muncul inovasi terbaru dalam strategi pembelajaran, sebagai supervise pendidikan di SMPLB Bintara Campurdarat senantiasa mengontrol kegiatan guru dan siswa dalam strategi pembelajaran aktif (*strategi aktif learning*) serta memupuk kerja sama dengan berbagai pihak.
2. Lembaga pendidikan hendaknya mampu menciptakan lingkungan yang kondusif dan dinamis, sehingga nilai-nilai

## **M. Maftuhin & A. Jauhar Fuad | Pembelajaran Pendidikan**

---

agama Islam dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, serta diharapkan fasilitas dan kegiatan yang masih dalam proses perenanaan semoga bisa segera terealisasikan.

3. Bagi guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mencoba hal-hal yang baru dan mungkin bisa menciptakan inovasi baru strategi pembelajaran, agar mutu dalam proses pembelajaran dapat menghasilkan lulusan yang lebih unggul. Guru agama khususnya, dan semua guru pada umumnya hendaknya bisa memberikan contoh prilaku yang baik (baik itu ucapan maupun tingkah laku) yang mencitrakan prilaku agama, sebab itulah prestasi tertinggi dari belajar Pendidikan Agama Islam.

**Daftar Pustaka**

- Arifin, HM. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Dzakiyah, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Delphie, Bandi, 2012. *Pembelajaran Anak Tunagrahita suatu pengantar dalam pendidikan inklusi*, Bandung: Refika Aditama.
- Efendi, Mohammad, 2008. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Fidhzalidar, M. Gengki, 2015. *Tingkat Kecemasan Sosial Pada Anak Yang Mengalami Cacat Fisik Di YPAC*, Prosiding Seminar Nasional Psikologi dan Kemanusiaan, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fuad, A. Jauhar, 2013. Strategi pembelajaran kooperatif (studi eksperimen), *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 20, No 1 Maret 2013.
- Ghony, Djunaidi. M. & Fauzan. Almanshur. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta. ar-ruzz media, 2012.
- Hasan, Yarmis, 2013. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 13. No.2.
- Hunt, Gilbert H. et al, 1999. *Effective Teaching: Preparation and Implementation*, Illionis: Charles C. Thomas Publisher.
- Nabihati, Siti Bahrin, 2018. *Wawancara*, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Bintara Campurdarat di ruang guru pada tanggal, 12 Maret 2018 jam 10.00-12.00.
- Noor, Triana Rosalina, 2017. Analisis Desain Fasilitas Umum Bagi Penyandang Disabilitas (Sebuah Analisis Psikologi Lingkungan), *Journal An-Nafs Kajian Penelitian Psikologi*, Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Vol 2 No 2.,
- Poerwanto, Ngalim, 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

**M. Maftuhin & A. Jauhar Fuad | Pembelajaran Pendidikan**

---

Rosyada, Dede, 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, cet. 1 Jakarta: Prenada Media.

Shanty, Meita, 2012. *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Familia.

Usman, Uzer, 2017. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Zulfa, Estetika Rochmatul., Noor, Irwan., Ribawanto, Heru., 2017. *Pengembangan kapasitas Sekolah Luar Biasa Untuk Meningkatkan Pelayanan Pendidikan bagi Anak Luar Biasa*. Jurnal Administrasi Publik, Vol. 02, No.03.